

**Pengaruh *Computer self-efficacy*, *Computer Fear* Dan
Computer Anticipation terhadap *Attitude Toward
Computer* Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas
Surabaya**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Whysnu Pandji Sasongko
2010310671

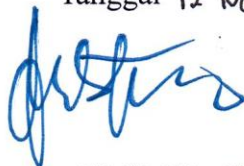
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Whsynu Pandji Sasongko
Tempat,Tanggal Lahir : Pangkal Pinang, 28 Oktober 1990
N.I.M : 2010310671
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Sistem Informasi
Judul : Pengaruh *computer self-efficacy*, *computer fear* dan
computer anticipation terhadap *attitude toward*
computer Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas
Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal 12 November 2014



(Sasongko Budisusetyo, M.Si,CA.,CPA,CPMA,LIFA)

Ketua program Studi S1 Akuntansi
Tanggal 13 November 2014



(Supriyati S.E., AK., M.Si., CA)

Pengaruh *Computer self-efficacy*, *Computer fear* dan *Computer anticipation* terhadap *Attitude Toward Computer* Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya

Whysnu Pandji Sasongko

2010310671

STIE Perbanas Surabaya

Email : Jie_valkyrie@yahoo.com

ABSTRACT

Entering the era of globalization in Indonesia which are being developed at this time has brought great changes to any business entity or entities both educational entities. The development of fast-moving technology is characterized by the use of computer-based information technologies are increasingly complex in every field. To determine the effect of computer self-efficacy, computer fear and anticipation computer to computer on student attitude toward S1 Accounting Surabaya Perbanas this study kuantitatif analysis method that uses numbers to analyze a statistical calculation based on the hypothesis that the data obtained from questionnaires. It can be concluded from the results of your analysis to the hypothesis that the data processing computer self-efficacy variables have a significant positive effect on attitude toward computers and computer variables fear and anticipation computer does not have the significant influence on attitude toward computer.

Keyword : *computer self-efficacy, computer fear, computer anticipation, attitude toward computer & TAM*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi di Indonesia yang sedang berkembang pada saat ini telah membawa perubahan besar pada setiap entitas baik entitas bisnis maupun entitas pendidikan. Perkembangan teknologi yang bergerak cepat ditandai dengan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang semakin kompleks pada setiap bidang.

Dalam perkembangan di bidang akuntansi saat ini sudah banyak perusahaan maupun organisasi yang telah berbasis komputer yang memiliki sistem

informasi akuntansi yang terintegrasi satu dengan yang lain. Hal tersebut akan mempercepat dan mempermudah dalam pengolahan data menjadi sebuah informasi akuntansi yang handal. Tentunya hal demikian akan menuntut seorang akuntan mempunyai keahlian dalam mengoperasikan computer.

Berkembangnya teknologi informasi di Indonesia berpengaruh pada ilmu akuntansi juga dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan dengan berbasis komputer dan menggunakan software – software pendukung seperti oracle, *microsoft SQL server*,

zahir accounting dan MYOB. Untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan handal akuntansi memerlukan sebuah alat yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi yang mempunyai tujuan:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan
2. Untuk membenahi informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatanwaktuan dan struktur informasinya
3. Untuk membenahi pengendalian akuntansi dan pengecekan internal
Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional* (CITP) CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi Novianti (2009) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) Hal ini menunjukkan bahwa erat kaitanya antara praktik akuntansi dengan teknologi informasi berbasis komputer. Oleh karena itu menjadi sebuah tantangan yang harus dijawab oleh calon-calon akuntan khususnya mahasiswa akuntansi untuk mengikuti perkembangan yang terjadi.

Komputer apabila ditinjau dari aspek perspektif individu mahasiswa dalam keahliannya dalam menggunakan komputer memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain *computer self-efficacy* dan *computer anxiety*. Duahal tersebut didefinisikan yaitu *computer self-efficacy* adalah kemauan seseorang untuk mempelajari sistem komputer dan *computer anxiety* adalah kegelisahan seseorang terhadap penggunaan komputer mengenai dampak negatif atau ketakutan akan suatu kesalahan yang akan terjadi apabila menggunakan komputer tersebut (*fear*). Namun, ada juga seseorang yang yang menyikapi penggunaan komputer merupakan suatu tantangan (*anticipation*). Disamping itu *attitude toward computer* diartikan sebagai sikap seseorang terhadap teknologi komputer. Sikap seseorang cenderung berbeda-beda terhadap teknologi komputer. Ada seseorang yang menganggap keberadaan teknologi komputer akan mengendalikan kehidupan manusia (*pessimism*). Adapula yang menganggap bahwa teknologi komputer akan membawa perubahan kearah yang lebih baik (*optimism*)

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya.berikut beberrapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

Anak Agung Putra Prasara (2014)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *computer self-anxiety*

terhadap *computer self-efficacy* pada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Utara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *computer self-efficacy* pada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Utara.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki persamaan menggunakan variabel independen *computer fear* dan *computer anticipation*. Menggunakan

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian ini dengan penelitian dengan sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu pada penelitian sekarang menggunakan *computer self-efficacy* dan *computer self-anxiety* dan variabel dependennya *attitude toward computer*. obyek dan tahun penelitian juga berbeda

Ridho Ilham Setyawan dan Saefullah (2011)

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

penelitian ini dengan penelitian yang sekarang memiliki kesamaan dalam menggunakan variabel independen yaitu *computer anxiety* dan *computer attitude* dan variabel dependennya kemampuan berkomputer mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian adalah :

penelitian ini memiliki

perbedaan dengan penelitian yang sekarang terletak pada penambahan variabel independen yaitu *computer self-efficacy*. Perbedaan terletak juga pada obyek penelitian dan tahun penelitian.

Hong Kian Sam, Abang Ekhsan Abang Othman dan (2005)

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki persamaan variabel penelitiannya.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada obyek dan waktu penelitian, salah satu perbedaan variabel terletak pada *attitude toward internet* untuk penelitian ini namun pada penelitian sekarang menggunakan *attitude toward computer*.

Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) adalah suatu model merupakan model penerimaan teknologi yang mengidentifikasi tingkat penerimaan individu terhadap sebuah teknologi. Metode yang dikenalkan oleh Fred Davis (1986). Tujuan dari model penerimaan teknologi adalah menjelaskan faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan teknologi informasi. Terdapat dua variabel pembentuk dari TAM yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of*

use (persepsi kemudahan pengguna).

Perceived usefulness (persepsi kemanfaatan) adalah tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerjanya. Kemudian *perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna) adalah tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan teknologi informasi dapat dengan mudah digunakan dan akan mempermudah pekerjaan yang mereka kerjakan (Firmawan & Marsono, 2009).

Model TAM diadopsi dari model *Theory Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975) dengan suatu asumsi bahwa reaksi dan persepsi individu akan menentukan sikap dan perilakunya terhadap teknologi informasi. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku dari pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku pengguna (Firmawan & Marsono, 2009). Aspek perilaku dalam pengadopsian teknologi informasi adalah sebuah hal penting untuk diperhatikan, karena interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer merupakan hasil pengaruh dari persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keprilaku yang ada pada diri individu sebagai pengguna Nasution (2004) dalam (Devi & Suartana, 2014).

Computer self-Efficacy

Bandura dalam (Mukhid, 2009) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgment* seseorang atas

kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan demikian *self-efficacy* adalah kepercayaan diri akan dirinya untuk melakukan sebuah tindakan atas tugas yang diberikan. Menurut Bandura sebagaimana yang dipublikasikan dalam wikipedia, ada empat sumber utama yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu penguasaan dan pengalaman yang menetap, pengalaman pribadi yang dirasakan, bujukan sosial dan keadaan psikologis.

Menurut Kenzie, Delcourt dan Powers (1994) dalam Hong Kian Sam, (Sam, Othman, & Nordin, 2005) mendefinisikan *computer self-efficacy* sebagai keyakinan individu atas kemampuannya yang dapat mempengaruhi kinerja. “*self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk menciptakan hasil tertentu dan itu berdampak langsung terhadap pilihan untuk terlibat dalam tugas, serta upaya yang ditunjukkan dan kegigihannya” dikaitkan dengan penggunaan komputer. Compeau dan Higgins (1995) dalam (Prasara, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu memiliki kapabilitasnya untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer.

Computer anxiety

Computer anxiety merupakan perasaan dimana seseorang merasa takut akan penggunaan komputer sehingga memunculkan sikap kehati-hatian yang berlebihan dikarenakan perasaan takut untuk melakukan hal yang salah, menghilangkan data yang

sudah ada, merubah tatanan dan tidak bisa mengembalikan seperti semula dll. Jika maka *computer anxiety* merupakan suatu ungkapan perasaan yang bersifat negatif atau praduga yang berlebihan mengenai kesulitan yang disebabkan oleh adanya pemanfaatan komputer yang mengarah pada sikap antipati terhadap komputer Supriyadi (2003) dalam (Prasara, 2014).

Menurut Rifa dan Gudono (1999) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) *computer anxiety* adalah suatu tipe stress tertentu yang berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer. Masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin. Sehingga, seseorang cenderung menjadi susah, khawatir dan ketakutan terhadap penggunaan teknologi komputer.

Computer anxiety juga dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan. Penolakan dapat berupa gejala atau sesuatu yang lain seperti ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, ketakutan akan kegagalan, atau ketidakinginan mengubah keadaan yang sekarang. Instrumen CARS menunjukkan bahwa terdapat dua indikator pembentuk *computer anxiety*. dan indikator kedua *computer anticipation* atau perasaan tertantang dalam penggunaan teknologi komputer Maher et al (1997) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011).

Computer fear

Didalam instrumen CARS menunjukkan bahwa salah satu pembentuk dari *computer anixety* aspek pertama adalah *computer fear* yang dijelaskan sebagai perasaan

takut untuk menggunakan teknologi dan komputer. Menurut Heinssen et a (1987) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) merupakan salah satu gejala adanya gangguan emosional dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan rasa takut setiap kali berhadapan dengan komputer.

Menurut Orr (2000) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) menyatakan bahwa seseorang yang merasa takut akan adanya komputer dikarenakan kurangnya penguasaan terhadap teknologi komputer. Oleh karena itu menimbulkan rasa khawatir yang berlebihan dan juga belum dirasakannya manfaat dengan kehadiran teknologi komputer.

Computer anticipation

Dilihat dari aspek kedua yaitu *computer anticipation* menunjukkan sikap tertantang yang dilakukan seseorang dalam menggunakan komputer. Menurut (Saade & Kira, 2009) *computer anticipation* merupakan sesuatu tindakan antisipatif menghadapi suatu tantangan atau hambatan yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan. Antisipasi yang benar akan meningkatkan kemampuan seseorang memahami komputer dengan cara melakan pembelajaran yang dianggap nya mudah untuk dimengerti.

Computer anticipation merupakan langkah yang dilakukan seseorang untuk mengatasi akan ketakutanya terhadap komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide yang menyenangkan dan mudah memahami komputer. Maurer (1994) dalam (Setyawan & Syaefullah,

2011).

Attitude Toward Computer

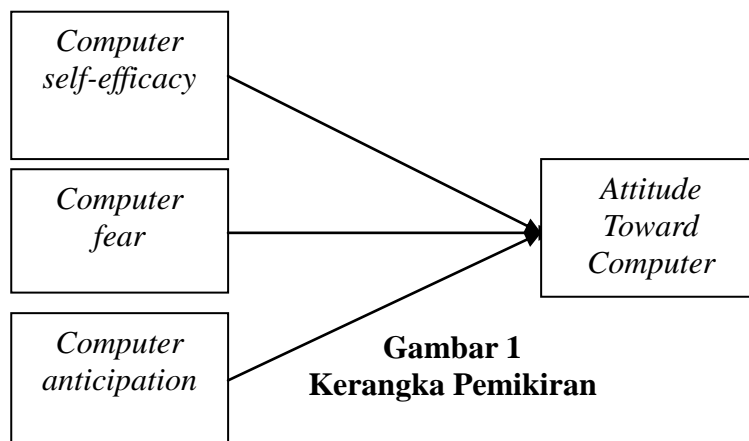
Menurut Utomo (2011) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) *attitude toward computer* merupakan reaksi atau penilaian seseorang berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer. Sikap tidak senang dalam diri seseorang untuk berkomputer, membuat dirinya tidak memiliki semangat untuk belajar komputer. Sebaliknya, sikap senang terhadap komputer akan membangkitkan semangatnya dalam belajar komputer.

(Wibowo & Hardiningsih, 2003) menyatakan dalam hal ini terdapat sekelompok orang yang tidak senang (*pesimism*) dengan perkembangan teknologi komputer sedangkan di sisi lain sekelompok orang yang merasa senang terhadap perkembangan tersebut (*optimism*). Menurut Loyd dan Gressard (1984) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) *computer pesimism* menunjukkan sikap seseorang yang beranggapan bahwa dengan adanya komputer tidak dapat banyak membantu dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan. Sehingga menurut mereka komputer tidak memberikan

manfaat yang jelas terhadap kinerja mereka dengan hasil yang tidak memuaskan. Menurut Weil dan Rosen (1995) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011) mengartikan *computer pesimism* sebagai sikap negatif seseorang terhadap penggunaan komputer terkait dengan keterbatasan yang dimilikinya. Sehingga komputer dipandang sebagai suatu alat yang tidak mempunyai nilai manfaat bagi manusia.

Computer optimism menyatakan adalah suatu sikap seseorang yang muncul atas kehadiran komputer Loyd dan Gressard (1984) dalam (Setyawan & Syaefullah, 2011). Sikap seseorang tersebut cenderung positif yang mengindikasikan bahwa dia akan merasa bahwa komputer akan meringankan pekerjaan dan memberikan banyak manfaat. Dengan demikian seseorang yang memiliki sikap positif mampu menghadapi perkembangan dengan sikap terbuka sehingga perkembangan komputer dapat membawa dampak yang baik untuk membantu pekerjaannya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ditujukan pada mahasiswa S1 Akuntansi Perbanas Surabaya untuk melihat tanggapan responden terhadap teknologi informasi berhubungan dengan kesiapan para lulusan untuk menghadapi era komputerisasi yang semakin kompleks. Kuisisioner penelitian disebarakan dan diambil langsung oleh peneliti. Kuisisioner yang disebarakan sejumlah 50 kuisisioner pada mahasiswa S1 Akuntansi Perbanas Surabaya..

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Yang berupa persepsi dan jawaban atas variabel-variabel yang digunakan. Ditujukan kepada mahasiswa S1 Akuntansi Perbanas Surabaya dan pengumpulan data akan dilakukan dengan survei kuisisioner diserahkan dan diambil sendiri oleh peneliti dari mahasiswa S1 Perbanas Surabaya. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Sam, Othman, & Nordin, 2005)..

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Computer Self-Efficacy</i>	P1	0,450	0,279	Valid
	P2	0,400	0,279	Valid
	P3	0,395	0,279	Valid
	P4	0,400	0,279	Valid
	P5	0,413	0,279	Valid
	P6	0,391	0,279	Valid
	P7	0,556	0,279	Valid
	P8	0,668	0,279	Valid

	P9	0,494	0,279	Valid
	P10	0,385	0,279	Valid
	P11	0,535	0,279	Valid
	P12	0,641	0,279	Valid
	P13	0,660	0,279	Valid
	P14	0,605	0,279	Valid
	P15	0,417	0,279	Valid
	P16	0,371	0,279	Valid
	P17	0,494	0,279	Valid
	P18	0,441	0,279	Valid
	P19	0,691	0,279	Valid
	P20	0,494	0,279	Valid
	P21	0,589	0,279	Valid
	P22	0,280	0,279	Valid
	P23	0,558	0,279	Valid
	P24	0,553	0,279	Valid
	P25	0,695	0,279	Valid
	P26	0,501	0,279	Valid
	P27	0,601	0,279	Valid
	P28	0,541	0,279	Valid
Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Computer Fear</i>	P1	0,384	0,279	Valid
	P3	0,530	0,279	Valid
	P8	0,513	0,279	Valid
	P11	0,715	0,279	Valid
	P12	0,654	0,279	Valid
	P13	0,525	0,279	Valid
	P14	0,711	0,279	Valid
	P15	0,746	0,279	Valid
	P16	0,371	0,279	Valid
	P18	0,551	0,279	Valid
Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan

<i>Computer Anticipation</i>	P2	0,626	0,279	Valid
	P4	0,677	0,279	Valid
	P5	0,700	0,279	Valid
	P6	0,485	0,279	Valid
	P7	0,577	0,279	Valid
	P9	0,532	0,279	Valid
	P10	0,692	0,279	Valid
	P17	0,709	0,279	Valid
	P19	0,547	0,279	Valid
Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Attitude Toward Computer</i>	P1	0,256	0,279	Tidak Valid
	P2	0,540	0,279	Valid
	P3	0,093	0,279	Tidak Valid
	P4	0,398	0,279	Valid
	P5	-0,003	0,279	Tidak Valid
	P6	0,443	0,279	Valid
	P7	-0,91	0,279	Tidak Valid
	P8	0,310	0,279	Valid
	P9	0,028	0,279	Tidak Valid
	P10	0,169	0,279	Tidak Valid
	P11	0,659	0,279	Valid
	P12	0,530	0,279	Valid
	P13	0,295	0,279	Valid
	P14	0,409	0,279	Valid
	P15	0,360	0,279	Valid
	P16	0,452	0,279	Valid
	P17	0,261	0,279	Tidak Valid
	P18	0,498	0,279	Valid
	P19	0,000	0,279	Tidak Valid
	P20	0,513	0,279	Valid

Dari Tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel *computer self-efficacy* : dari 28 pertanyaan yang

diajukan, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan terhadap total skor konstruk dinyatakan valid. Semua pertanyaan memiliki nilai r hitung di atas r tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dimana butir butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk yang menjelaskan

2. Variabel *computer fear* : dari 10 pertanyaan yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan terhadap total skor konstruk dinyatakan valid. Semua pertanyaan memiliki nilai r hitung di atas r tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dimana butir butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Variabel *computer anticipation* : dari 9 pertanyaan yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan terhadap total skor konstruk dinyatakan valid. Semua pertanyaan memiliki nilai r hitung di atas r tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dimana butir butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Variabel *attitude toward computer* : dari 20 pertanyaan yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan no 1, 3, 5, 7, 9, 10, 17 dan 19 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel dan untuk pertanyaan 2, 4, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20 dinyatakan valid dengan nilai r hitung diatas nilai r tabel. Dengan demikian pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, tidak dapat digunakan untuk data pengujian selanjutnya,

Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Computer Self-Efficacy	0,862	Reliabilitas Tinggi
Computer Fear	0,900	Reliabilitas Tinggi
Computer Anticipation	0,798	Reliabilitas Tinggi
Attitude Toward Computer	0,589	Reliabilitas Moderat

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *computer self-efficacy* dan *computer fear* dan *computer anticipation* dilihat dari nilai *cronbach alpha* setiap variabel diatas 0,70 dikatakan memiliki nilai reliabilitas tinggi. Sedangkan untuk variabel *attitude toward computer* dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas moderat dengan menggunakan data awal sebanyak 50 responden didapat nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,589. Oleh karena itu keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima dan dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Computer self-efficacy	0,600	1,668
Computer Fear	0,825	1,212
Computer Anticipation	0,676	1,479

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *Tolerance*. Tabel diatas menunjukkan hal bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* ≤ 1 . Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel

Uji Hipotesis

Variabel	Sig	Stand Sig
X1	0,72	0,05
X2	-0,220	0,05
X3	0,346	0,05

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi diatas variabel *computer self-efficacy*, dan *computer anticipation* menunjukkan hasil yang positif terhadap variabel *attitude toward computer*.
2. Dari persamaan regresi diatas variabel *computer fear* menunjukkan hasil yang negatif terhadap variabel *attitude toward computer*.
3. Koefisien regresi variabel *computer self-efficacy* sebesar 0,072, menjelaskan bahwa jika *computer self-efficacy* semakin tinggidengan asumsi variabel lain tetap maka dapat disimpulkan bahwa akan semakin tinggi pula tingkat *attitude toward computer*.
4. Koefisien regresi variabel *computer fear* sebesar - 0,220, menjelaskan bahwa jika *computer fear* semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka dapat disimpulkan bahwa akan menurunkan tingkat *attitude toward computer*.

Koefisien regresi variabel *computer anticipation* sebesar 0,346 menjelaskan bahwa jika *computer self-efficacy* semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka dapat disimpulkan bahwa akan

semakin tinggi pula tingkat *attitude toward computer*.

Uji F

	SS	D f	MS	F	Sig
Regressi on	330,12 9	3	110,0 43	6,77 6	0,00 1 ^a
Residual	730,85 1	4 5	16,24 1		
Total	1060,9 80	4 8			

Berdasarkan tabel diatas dari uji ANOVA atau F test dapat dilihat nilai F hitung sebesar 6,776 dengan signifikan 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima bahwa model regresi fit dengan data.

Uji t

Variabel	t	sig
X1	0,909	0,368
X2	1,779	0,082
X3	2,170	0,035

1. Variabel *computer self-efficacy* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,909 dengan nilai signifikan sebesar 0,368. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan Ho ditolak bahwa variabel *computer self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap *attitude toward computer*.
2. Variabel *computer fear* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,779 dengan nilai signifikan sebesar 0,082. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan Ho ditolak bahwa variabel *computer fear* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward computer*.
3. Variabel *computer anticipation* menunjukkan nilai t hitung sebesar

2,170 dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikannya berada di bawah 0,05. Dapat disimpulkan Ho diterima bahwa variabel *computer anticipation* berpengaruh positif terhadap *attitude toward computer*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *computer self-efficacy* terhadap *attitude toward computer* mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya

Berdasarkan statistik deskriptif jawaban dari 50 responden yang memiliki nilai jumlah 5211 dengan nilai minimum 91 dan nilai maximum 128 yang memiliki rata – rata 104,22 dengan rentang 0 – 47 = rendah, 48 – 94 = sedang dan, 95 – 140 = tinggi. Dari rata – rata tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan akan teknologi informasi yang tinggi Sehingga dapat dikatakan mahasiswa percaya bahwa mereka dapat menggunakan teknologi informasi sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Berdasarkan Gambaran umum responden bidang peminatan mahasiswa menjelaskan hal berbeda, dari data yang diperoleh sebanyak 80 % mahasiswa memilih bidang peminatan keuangan dan untuk bidang peminatan sistem informasi sebanyak 4 %. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan mahasiswa akan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi tidaklah menjelaskan bahwa minat untuk mendalami bidang teknologi informasi juga

tinggi.

Analisis Deskriptif jawaban responden menjelaskan presentase tanggapan yang diberikan dari 50 responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi. Dari data yang telah diperoleh sebanyak 50,50% menjawab setuju dan 16,21% menjawab sangat setuju. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki kepercayaan akan kemampuannya untuk menggunakan teknologi informasi.

Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari persamaan regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,072 yang dapat dijelaskan semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa akan kemampuannya terhadap teknologi informasi (*computer self-efficacy*) dengan asumsi variabel lain tetap maka semakin tinggi pula sikap penerimaan yang akan muncul.

Hasil dari penelitian ini dilihat dari hasil uji t menjelaskan bahwa *computer self-efficacy* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *attitude toward computer*. Yaitu, tingkat kepercayaan mahasiswa akan kemampuannya menggunakan teknologi informasi tidaklah mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap mahasiswa. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak memiliki kesesuaian dengan teori dari TAM yang menjelaskan persepsi kepercayaan dari kemampuan pengguna akan teknologi informasi membawa sikap penerimaan terhadap teknologi informasi tersebut yang akan memunculkan minat pengguna untuk mendalaminya. Ketidak sesuain dari teori

TAM dijelaskan berdasarkan gambaran umum responden bidang peminatan yang dipilihnya.

Hasi ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frinda Ika Yunastiti, 2014) bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap penerimaan individu. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pembahasan di atas ditemukanya ketidak sesuaian dengan teroi TAM dan terdapat kelemahan dari penelitian ini dalam menggunakan alat ukur variabel *attitude toward computer*. Berdasarkan gambaran umum responden tentang bidang peminatan yang dipilih oleh responden yang sebagian besar adalah bidang keuangan, maka pengetahuan akan teknologi informasi yang dimiliki kurang, sehingga mempengaruhi persepsi kepercayaannya dan sikap penerimaannya.

2. Pengaruh *computer fear* terhadap *attitude toward computer* mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya..

Berdasarkan statistik deskriptif jawaban dari 50 responden memiliki jumlah 1247 dengan nilai minimum 10 dan nilai maximum 36 yang memiliki rata – rata 24,94 dengan rentang 0 – 17 = rendah, 18 – 34 = sedang dan, 35 – 50 = tinggi. Dari rata – rata tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki tingkat rasa takut dalam menggunakan teknologi informasi yang sedang. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa cenderung mempunyai persepsi bahwa keberadaan teknologi informasi bukanlah sesuatu yang membuat mereka menjadi sulit dan merasa terganggu.

Berdasarkan Gambaran umum responden bidang peminatan mahasiswa menjelaskan hal berbeda, dari data yang diperoleh sebanyak 80 % mahasiswa memilih bidang

peminatan keuangan dan untuk bidang peminatan sistem informasi sebanyak 4 %. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan yang dirasakan mahasiswa akan keberadaan teknologi informasi tidaklah menjelaskan bahwa minat untuk mendalami bidang teknologi informasi juga tinggi.

Analisis Deskriptif jawaban responden menjelaskan presentase tanggapan yang diberikan dari 50 responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi. Dari data yang telah diperoleh sebanyak 40,6% menjawab tidak setuju dan 12,6% menjawab sangat tidak setuju. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak setuju bahwa keberadaan teknologi informasi itu membuat mereka merasa terganggu dan resah.

Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari persamaan regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,220 yang dapat dijelaskan semakin tinggi rasa takut mahasiswa akan keberadaan teknologi informasi (*computer fear*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan sikap penerimaan yang akan muncul.

Hasil dari penelitian dilihat dari hasil uji t ini menjelaskan bahwa *computer fear* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap *attitude toward computer* yaitu apabila rasa takut yang dirasakan mahasiswa akan teknologi informasi itu tinggi maka tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap sikap mahasiswa untuk menggunakannya ataupun sebaliknya. Dengan demikian hasil

penelitian ini tidak memiliki kesesuaian dengan teori dari TAM yang menjelaskan persepsi kemudahan terhadap teknologi informasi akan membawa sikap penerimaan terhadap teknologi informasi tersebut yang akan memunculkan minat penggunaannya. Beberapa ketidak sesuaian dengan teori yang digunakan yaitu, berdasarkan gambaran umum bidang peminatan responden.

Hal ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Syaefullah, 2011) bahwa *computer anxiety (fear)* berpengaruh negatif terhadap kemampuan berkomputer mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pembahasan diatas ditemukannya ketidak sesuaian dengan teori TAM dan terdapat kelemahan dari penelitian ini dalam menggunakan alat ukur variabel *attitude toward computer*. Berdasarkan gambaran umum responden tentang bidang peminatan yang dipilih oleh responden yang sebagian besar adalah bidang keuangan, maka pengetahuan akan teknologi informasi yang dimiliki kurang, sehingga mempengaruhi persepsi kemudahannya dan sikap penerimaannya.

3. Pengaruh *computer anticipation* terhadap *attitude toward computer* mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya

Berdasarkan statistik deskriptif jawaban dari 50 responden memiliki jumlah 1777 dengan nilai minimum 25 dan nilai maximum 45 yang memiliki rata – rata 35,54. Dengan rentang 0 – 16 = rendah, 17 – 31 = sedang dan, 32 – 45 = tinggi. Dari rata – rata tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki persepsi kegunaan dalam menggunakan

teknologi informasi yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan keberadaan teknologi informasi sangat mempunyai manfaat untuk membantu pekerjaan dan mencari informasi.

Berdasarkan Gambaran umum responden bidang peminatan mahasiswa menjelaskan hal berbeda, dari data yang diperoleh sebanyak 80 % mahasiswa memilih bidang peminatan keuangan dan untuk bidang peminatan sistem informasi sebanyak 4 %. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan yang dirasakan mahasiswa akan keberadaan teknologi informasi tidaklah menjelaskan bahwa minat untuk mendalami bidang teknologi informasi juga tinggi.

Analisis Deskriptif jawaban responden menjelaskan presentase tanggapan yang diberikan dari 50 responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi. Dari data yang telah diperoleh sebanyak 49,1% menjawab setuju dan 25,8% menjawab sangat setuju. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa keberadaan teknologi informasi dapat membantu dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi.

Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari persamaan regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,346 yang dapat dijelaskan semakin tinggi persepsi kegunaan yang mahasiswa rasakan akan keberadaan teknologi informasi (*computer anticipation*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan semakin tinggi sikap penerimaan

yang akan muncul.

Hasil dari penelitian dilihat dari hasil uji t membuktikan bahwa *computer anticipation* mempunyai pengaruh positif terhadap *attitude toward computer* yaitu apabila persepsi kegunaan teknologi informasi yang dirasakan mahasiswa itu tinggi maka sikap yang muncul juga positif. Dengan demikian terdapat kesesuaian dengan teori dari TAM yang menjelaskan persepsi kegunaan yang dirasakan pengguna menimbulkan sikap untuk menggunakan teknologi informasi. Karena, keberadaan teknologi informasi dianggap dapat membantu dalam pekerjaannya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Syaefullah, 2011) bahwa *computer anxiety (anticipation)* berpengaruh positif terhadap kemampuan berkomputer mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pembahasan diatas ditemukanya kesesuaian dengan teori dari TAM yang menjelaskan persepsi kegunaan yang dirasakan pengguna menimbulkan minat untuk menggunakan teknologi informasi. yang tercermin dari sikap penerimaan untuk menggunakan teknologi informasi berdasarkan pada seberapa besar keberadaan teknologi informasi tersebut dapat membantu pekerjaan dari pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mukhid. (2009).,“Self-efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya)”. Volume 4 Nomor 1.

- Anak Agung Prasara. (2014)., “Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Computer SelfEfficacy”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 .
- Bambang Winarko., & Lufina Mahadewi. (2013)., “Tinjauan Beberapa Model Teori Dasar Adopsi Teknologi Baru”. *media bisnis* .
- Diana Rahmawati. (2008)., “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Infomarsi”. *Ekonomi dan Pendidikan* , Volume 5 No 1.
- Firmawan., & Marsono. (2009)., “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan penggunaan sistem informasi (system usage)”. *Jurnal akuntansi dan auditing*, Volume 2 Nomor 2, 164-180.
- Frinda IkaYunastiti., & Dr. Zaki Baridwan, Z.SE., Msi., Ak (2004)., “ Penerimaan Individu Terhadap Sistem Informasi Berbasis Komputer”. *Jurnal Akuntansi FEB*.
- Imam Ghozali. (2001). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19*. Semarang.
- Ni Luh Nyoman Sherina Devi ; I Wayan Suartana. (2014)., “Analisis TAM Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & SPA”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 167-184.
- Saade, R. G., & Kira, D. (2009)., “*Computer anxiety in E-Learning the effect of computer self-efficacy*”. *Jurnal of Information Technology Education volume 8* .
- Sam, H. K., Othman, A. E., & Nordin, Z. S. (2005)., “Computer self-efficacy, computer anxiety, and attitude toward the internet:a study among Undergraduates in Unimas”. *Educational Technology and Society* 8 (4) .
- Ridho Ilham Setyawan., & Syaefullah. (2011)., “Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Berkomputer Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Ilmiah FEB* .
- Tri Wibowo., & Pancawati Hardiningsih. (2003)., “Pengaruh Faktor Personality dan Profesional Commitment Terhadap Keahlian Komputer Audit”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* .